

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 *Panglolloan/panglellenan* bukan hanya lantunan syair yang digunakan orang tua untuk menidurkan anak tetapi juga merupakan pendidikan/ pengajaran kepada anak sejak dini yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam pengembangan Pendidikan Agama Kristen.
- 5.1.2 Dalam syair dalam *panglolloan*, semuanya berorientasi pada terbentuknya karakter. Kisah-kisah realita dari orang dan lingkungan sekitar juga diangkat dalam bait per bait syair *panglolloan/panglellenan*. Hal tersebut sangat baik dan memulai hal ini dimasa anak masih kecil dimana anak sedang mencari hal yang benar dan salah dan mendapatkannya dari para orang tua. Oleh karena itu, orang tua hendaknya tak kehilangan masa *golden age* tumbuh kembang anak dengan selalu mendampingi. Seperti layaknya menanam maka orang tua harus selalu merawat tanaman tersebut hingga kelak akan menghasilkan tanaman yang bagus dengan hasil yang baik pula.
- 5.1.2 Masyarakat Toraja memiliki warisan budaya yaitu seni sastra *panglolloan/panglellenan* yang sangat berharga dan bermanfaat bagi

generasi emas Toraja namun pada perkembangannya warisan budaya ini mulai dilupakan seiring dengan perkembangan zaman.

5.2 Saran

5.2.1 Kampus IAKN Toraja

Mendorong mahasiswa untuk lebih banyak meneliti masalah budaya Toraja sekaligus menjadikan kajian adat budaya sebagai salah satu tulisan ilmiah, khususnya mengenai *manglolloan/manglellenan*.

5.2.2 Pemerintah.

Mendorong pemerintah daerah untuk terutama dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan pengembangan pendidikan di bidang bahasa dan sastra Toraja sehingga seni sastra Toraja seperti *manglollonan/manglellenan* ini tidak tergerus dan bahkan dilupakan oleh generasi Toraja.

5.2.1 Masyarakat Toraja

Hendaknya orang tua masa kini tidak anti akan budaya kearifan lokal seperti *panglolloan/panglellenan* dan menyadari pentingnya *panglolloan/panglellenan* sebagai bentuk pendidikan karakter anak pada masa golden age yang perlu dilestarikan secara turun temurun.